Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895

Pendampingan Digitalisasi UMKM dan Edukasi Kewirausahaan Sejak Dini melalui KKN di Desa Ngampel

Aisyah Citra Nur Sakinah[1], Dwi Retno Wulandari[1], Maudy Lutviatul Cornelia[1], dan Ma'had Wicaksono[2]

[1]Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101, Randuagung, Kebomas, Gresik, Jawa Timur 61121

[2]Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101, Randuagung, Kebomas, Gresik, Jawa Timur 61121

Email: aisyahcitranurs@gmail.com, dwiretnow003@gmail.com, maudyluthfi0906@gmail.com, mahadwicaksono@umg.ac.id

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Gresik di Desa Ngampel, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, memadukan edukasi kewirausahaan bagi siswa kelas V–VI SD dan pendampingan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Siswa mengikuti presentasi, diskusi, dan praktik membuat produk sederhana. Pelaku UMKM mendapat penjelasan mengenai Nomor Induk Berusaha (NIB) serta latihan menggunakan WhatsApp Business dan media sosial untuk promosi. Pelatihan dihadiri 18 dari 22 pelaku UMKM yang terdata (81,8%). Setelah edukasi, sebagian besar siswa dilaporkan dapat menjawab pertanyaan mengenai kreativitas, peluang usaha, dan kemandirian. Evaluasi WhatsApp Business melaporkan 75% pada kategori bisa, 20% cukup bisa, dan 5% belum bisa. Persentase tersebut disajikan secara deskriptif karena jumlah responden evaluasi belum tercantum. Temuan ini menunjukkan materi yang telah dipraktikkan dan kebutuhan pendampingan lanjutan.
Kata kunci: digitalisasi UMKM, edukasi kewirausahaan, WhatsApp Business, kuliah kerja nyata

ABSTRACT

The Entrepreneurship Study Program at Universitas Muhammadiyah Gresik ran a student community service program in Ngampel Village, Balongpanggang Subdistrict, Gresik Regency. It combined entrepreneurship education for pupils in grades 5–6 with mentoring for micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Pupils took part in presentations, discussions, and a simple product-making activity. Business owners learned about the Business Identification Number (NIB) and practised using WhatsApp Business and social media for promotion. Eighteen of the 22 business owners on the village list attended the training (81.8%). After the school session, most pupils reportedly answered questions on creativity, business opportunities, and independence. The WhatsApp Business assessment reported 75% able to use the app, 20% needing further guidance, and 5% unable to use it. These percentages are descriptive because the assessment sample size was unspecified. The findings describe what participants practised and where further support is needed.
Keywords: MSME digitalization, entrepreneurship education, WhatsApp Business, student community service

PENDAHULUAN

Pelaku UMKM di Desa Ngampel, Kecamatan Balongpanggang, menghadapi kebutuhan terkait legalitas usaha dan penggunaan kanal digital untuk promosi. Aplikasi yang sudah dikenal pelaku usaha, seperti WhatsApp Business, dapat digunakan untuk menampilkan produk dan mengelola komunikasi dengan pelanggan (Sari & Nugroho, 2024). Pendampingan memberi kesempatan kepada peserta untuk mencoba fitur tersebut sesuai kebutuhan usahanya.

Di sekolah dasar, edukasi kewirausahaan dapat dimulai dengan mengenali peluang sederhana, mengembangkan gagasan produk, dan bekerja sama. Pembelajaran berbasis pengalaman memberi ruang bagi siswa untuk mencoba dan mendiskusikan hasil pekerjaannya (Wahyuni & Pratama, 2023).

Tim KKN Program Studi Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Gresik menyelenggarakan kegiatan bagi kedua kelompok tersebut. Artikel ini mendeskripsikan edukasi kewirausahaan untuk siswa kelas V–VI dan pendampingan legalitas serta pemasaran digital untuk pelaku UMKM di Desa Ngampel.

METODE

1. Edukasi kewirausahaan siswa

Siswa kelas V–VI SD mengikuti presentasi visual, diskusi kelompok kecil, dan praktik membuat produk sederhana. Materi meliputi kreativitas, peluang usaha kecil, dan kemandirian. Tim menggunakan tes awal dan tes akhir sederhana untuk menilai pemahaman siswa.

2. Pendampingan pelaku UMKM

Tim melakukan observasi dan mewawancarai perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan pelaku usaha. Kegiatan meliputi pengenalan NIB dan penjelasan pendaftarannya, latihan menggunakan fitur WhatsApp Business, serta pembahasan promosi melalui media sosial, termasuk Instagram. Mahasiswa mendampingi peserta saat praktik.

3. Evaluasi kegiatan

Tim mencatat kehadiran pelaku UMKM dan menggunakan kuesioner singkat untuk mengevaluasi pemahaman peserta mengenai penggunaan WhatsApp Business. Hasil tes siswa dan evaluasi pelaku usaha disajikan secara deskriptif sesuai informasi yang tersedia pada catatan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Edukasi kewirausahaan di sekolah dasar

Siswa berdiskusi dan bekerja dalam kelompok saat membuat produk sederhana. Catatan hasil kegiatan menyebutkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai kreativitas, peluang usaha, dan kemandirian setelah sesi. Jumlah siswa dan skor tes awal maupun tes akhir belum tercantum, sehingga besarnya perubahan pemahaman belum dapat dihitung.



Gambar 1. Edukasi kewirausahaan bagi siswa sekolah dasar

2. Kehadiran pelaku UMKM

Sebanyak 18 dari 22 pelaku UMKM yang terdata hadir pada pelatihan pemasaran digital.

Tabel 1. Kehadiran pelaku UMKM pada pelatihan pemasaran digital

Terdata	Hadir	Tidak hadir	Kehadiran
22	18	4	81,8%

3. Evaluasi penggunaan WhatsApp Business

Peserta berlatih membuat katalog produk, memberi label pada kontak pelanggan, dan mengatur pesan otomatis. Tabel 2 menyajikan persentase kategori yang dilaporkan dalam evaluasi kegiatan.

Tabel 2. Hasil evaluasi penggunaan WhatsApp Business

Kategori hasil evaluasi	Persentase
Bisa mengoperasikan dengan baik	75%
Cukup bisa dan masih perlu pendampingan	20%
Belum bisa mengoperasikan	5%
Total	100%

Jumlah responden dan dasar penetapan kategori pada Tabel 2 belum tercantum. Persentase tersebut menggambarkan hasil evaluasi yang dilaporkan. Penerbitan NIB dan penggunaan fitur setelah pelatihan perlu dikonfirmasi melalui tindak lanjut.



Gambar 2. Dokumentasi pendampingan dan kegiatan bersama peserta

KESIMPULAN

KKN di Desa Ngampel memperkenalkan kewirausahaan kepada siswa kelas V–VI melalui diskusi dan praktik, serta mendampingi 18 pelaku UMKM dalam kegiatan yang membahas NIB dan pemasaran digital. Catatan evaluasi menggambarkan respons siswa dan keterampilan penggunaan WhatsApp Business yang dilaporkan. Tindak lanjut dapat difokuskan pada pencatatan hasil tes siswa, verifikasi jumlah responden evaluasi UMKM, serta pemantauan penggunaan fitur digital dan pendaftaran NIB.

DAFTAR PUSTAKA

Sari, M., & Nugroho, A. (2024). Pelatihan pemanfaatan WhatsApp Business bagi UMKM desa. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi, 11*(1), 33–49.

Wahyuni, R., & Pratama, R. (2023). Experiential learning dalam pendidikan kewirausahaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 11*(3), 189–202.